

ABSTRAK

Muhammad Hanafi Aryan. *Ideologi Politik Liberal dalam Terjemahan Pidato Tidak Resmi Joko Widodo.* Jakarta: Program Studi Sastra Inggris. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Jakarta.

Joko Widodo sebagai presiden Republik Indonesia bertanggung jawab untuk membacakan pidato pertanggungjawaban program kerja kepresidenan di hadapan Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia setiap tahun pada tanggal 16 Agustus. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi ideologi politik liberal dalam empat Pidato Terjemahan Tidak Resmi Joko Widodo karena ideologi politik liberal sering salah tafsir oleh masyarakat Indonesia. Sosok Joko Widodo sebagai petahana dalam tahun politik juga selalu dikritisi pada tahun politik. Pidato terjemahan tidak resmi Joko Widodo dari tahun 2015 hingga tahun 2018 dianalisis menggunakan teori Analisis Wacana Kritis yang dipelopori oleh Norman Fairclough dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pidato terjemahan tidak resmi Joko Widodo mengandung ideologi politik liberal yang terdapat pada frasa dan kata yang terbagi atas 5 indikator: individualis 55,46%, kebebasan 5.60%, keadilan 15.34 %, toleransi 13.27 % dan rasional 10.32 %. Penelitian ini menyimpulkan bahwa indikator individual dalam ideologi politik liberal yang ditemukan dalam empat pidato terjemahan tidak resmi Joko Widodo merupakan indikator yang paling relevan dalam ideologi politik liberal Joko Widodo yang mengacu pada *Nawa Cita*

Kata Kunci: Joko Widodo, Pidato Presiden, Liberal, Ideologi, Analisis Wacana Kritis.

ABSTRACT

Muhammad Hanafi Aryan. *Liberal Political Ideology in Unofficial Translation of Joko Widodo's Speech.* Jakarta: English Literature Study Programme. Faculty Language and Art. Universitas Negeri Jakarta.

Joko Widodo as the president of Republic Indonesia responsible for conducting the annual speech contained the presidential programme in front of the house of representative on August 16th. This study attempts to identify the liberal political ideology in four unofficial translation of Joko Widodo's speeches since the liberal political ideology was misinterpreted by Indonesian people. The figure of Joko Widodo as an incumbent is criticized during these political years. Joko Widodo's speech from 2015 until 2018 is analyzed using critical discourse analysis proposed by Norman Fairclough in a descriptive qualitative method. The study found that Joko Widodo's speeches reflected liberal political ideology in the phrases and the words are which divided into 5 indicators: individualism 55,46%, freedom 5.60%, justice 15.34 %, tolerance 13.27 %, and rationale 10.32 %. The study concluded that Individualism indicator in liberal political ideology which analyzed in four unofficial translation of Joko Widodo's speech is the most relevant indicator of liberal political ideology which related to the *Nawa Cita*.

Keywords: Joko Widodo, Presidential Speech, Liberal, Ideology, Critical Discourse Analysis.